

# Dakwah : Misi Penyebaran Agama dan Transformasi Sosial

<sup>1</sup>Siti Hawa Ritonga, Bagus <sup>2</sup>Prayugo

<sup>12</sup>Prodi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), STAIS Tebingtinggi Deli

Penulis Korespodensi: [bagusprayugo19@gmail.com](mailto:bagusprayugo19@gmail.com)

---

**Abstrak.** Dakwah adalah gambaran seseorang yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah dihadapan jama'ah yang banyak jumlahnya. Dakwah Islam adalah misi penyebaran agama Islam sepanjang sejarah. Proses dakwah Islam menunjukkan kegiatan yang terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap. Kegiatan dakwah bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah. Dakwah bukan hanya aktivitas penyebaran ajaran agama, melainkan juga merupakan media transformasi sosial dalam menghadapi problematika sosial seperti ekstremisme, intoleransi, kegagalan memahami konteks lokal dan masalah kemanusiaan. Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui misi penyebaran agama dan transformasi sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dianalisis secara deskripsi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi literatur yakni didukung dengan teori yang diperoleh dari jurnal dan buku. Transformasi sosial selalu menimbulkan perubahan dalam masyarakat, salah satunya adalah globalisasi yang menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif dari sisi positif misalnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dinikmati seluruh kelompok sosial masyarakat. Melalui dakwah umat harus didorong untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi transformasi sosial yang terus berkembang. Dakwah juga memotivasi umat untuk bekerja sehingga potensi perekonomian dapat diarahkan menuju jalan yang benar, yang pada akhirnya umat dapat meraih kemuliaan. Transformasi sosial yang baik dan diridhai oleh Allah SWT itulah yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab manusia.

**Kata Kunci :** Dakwah, Islam, Transformasi Sosial

*Abstract. Da'wah is a picture of someone who is conveying da'wah messages in front of a large congregation. Islamic Da'wah is a mission to spread the Islamic religion throughout history. The process of Islamic da'wah shows continuous, continuous and gradual activities. Da'wah activities are calling, inviting and calling people to believe and obey Allah. Da'wah is not only an activity to spread religious teachings, but is also a medium for social transformation in dealing with social problems such as extremism, intolerance, failure to understand the local context and humanitarian problems. The aim of this research is to find out the mission of spreading religion and social transformation. In this research, the author used qualitative methods to analyze descriptively. The data collection method used in this research is literature study, which is supported by theories obtained from journals and books. Social transformation always causes changes in society, one of which is globalization which causes various positive and negative impacts from the positive side, for example the development of science and technology which can be enjoyed by all social groups in society. Through da'wah, people must be encouraged to master science and technology in facing the ever-growing social transformation. Da'wah also motivates the people to work so that economic potential can be directed towards the right path, so that in the end the people can achieve glory. Social transformation that is good and approved by Allah SWT is then the task and responsibility of humans.*

*Keywords: Da'wah, Islam, Social Transformation*

## **PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan salah satu misi penyebaran Agama Islam sepanjang sejarah dan sepanjang masa. Dakwah dapat dilakukan melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dakwah juga melibatkan sejumlah unsur sebagai suatu sistem, yaitu adanya orang yang melakukan dakwah (*da'i*), orang yang diajak (*mad'u*) serta pesan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Dakwah berarti suatu ajakan atau menyeru guna melakukan kebaikan dan mencegah keburukan, mengubah umat manusia dari suatu situasi menjadi situasi lain yang lebih baik dalam segala hal. Tidak ada perkataan yang lebih baik bagi orang-orang Islam, selain perkataan untuk menyeru manusia ke jalan kebenaran. Maka tugas menyebarkan

kebenaran Islam merupakan bagian integral dari jiwa dan hidup seorang muslim yang tidak boleh tidak dilakukan (Suisyanto, 2006).

Berbagai cara dilakukan dalam berdakwah selama hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam demi tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Di era sekarang dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu di antaranya yaitu melalui media. Media berperan sangat penting sebagai alat bantu untuk menjadi media dakwah. Selain media dakwah, pesan dakwah juga harus mampu bersaing dengan menggunakan gaya bahasa atau gaya tarik lain yang kuat dan efektif serta diminati oleh banyak masyarakat. Dakwah sendiri berkembang sangat pesat dalam dunia keilmuan, bahkan dakwah sekarang ini tidak bisa lepas dari perkembangan ilmu teknologi komunikasi dan informasi. Dakwah akan lebih cepat berkembang, diterima dengan baik dan tepat sasaran jika media yang dipilih sesuai dengan keadaan *mad'u* (orang yang diajak).

Begitu pula dalam bidang ilmu dakwah yang tidak lepas dari bidang ilmu komunikasi sebagai salah satu sarana dalam proses melakukan dakwah. Sejak dahulu dakwah dilakukan dengan menggunakan lisan, tulisan dan perbuatan. Bahkan ketiga proses dakwah ini merupakan perilaku komunikasi.

Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dalam memperkenalkan Islam sebagai agama dakwah, aktivitas dakwah seharusnya dilakukan dengan cara yang hikmah, tanpa paksaan, dan dengan niat yang lurus untuk menyeru kepada hal-hal yang ma'ruf dan mencegah dari hal-hal yang mungkar (Mutiawati & Ramadhani, 2023).

Dalam agama Islam sendiri, ternyata konsep penyebaran agama atau da'wah termasuk hal yang urgen. Dalam banyak ayat yang terdapat dalam Alquran, anjuran penyebaran agama atau da'wah kepada seluruh umat manusia sering didapati. Diantaranya ada ayat yang memerintahkan untuk mengajak manusia kepada jalan Tuhan dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, serta berdebat dengan sikap yang bijaksana demi keselamatan segenap umat manusia dari jurang kesesatan menuju hidayah Allah swt., Allah swt. berfirman pada Q.S. Al-Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم مَّا يَتَّبِعُونَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ  
عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Maksud dari ayat diatas yaitu menunjukkan bahwa untuk berdakwah harus dengan cara yang baik, tidak keras dan tidak *hoax*. Jangan sampai muncul perdebatan hingga sampai ke pertengkaran dan mengeluarkan kata-kata yang kasar, karena cara tersebutlah lebih memudahkan untuk menerima dan ajakan.

Dakwah merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh seorang da'i kepada sasaran dakwahnya. Dalam teori ini, kesuksesan dakwah tergantung pada kemampuan seorang da'i untuk merancang pembelajaran yang efektif bagi sasaran dakwahnya. Dijelaskan pula bahwa dakwah juga merupakan suatu bentuk transformasi sosial yang dilakukan oleh seorang da'i terhadap sasaran dakwahnya. Dalam teori ini, kesuksesan dakwah tergantung pada kemampuan seorang da'i untuk membawa perubahan dalam diri sasaran dakwahnya menuju kebaikan dan kemaslahatan (Mujamil et al., 2023).

Transformasi berasal dari bahasa Inggris *transform* yang berarti mengendalikan suatu bentuk ke bentuk yang lain. Transformasi sosial berarti membicarakan tentang proses perubahan struktur, sistem sosial, dan budaya. Transformasi disatu pihak dapat dartikan sebagai proses perubahan atau pembaharuan struktur sosial, sedangkan di pihak lain mengandung arti proses perubahan nilai. Manusia hidup di dunia ini senantiasa berubah, kebiasaan dan aturan-aturan kesusilaan, hukumnya, lembaga-lembaga terus berubah. Semua perubahan tersebut mengakibatkan perubahan yang lain terjadi secara timbal balik, masyarakat dan budayanya terus mengalami perubahan (Zulfikar, 2022).

Berdakwah tidak cukup hanya dilakukan dengan lidah, tetapi juga harus praktekkan dalam bentuk perbuatan. Berdakwah merupakan sesuatu yang sangat penting demi tercapainya tujuan dakwah Islam (Aminudin, 2016). Dakwah sebagai aktifitas bertujuan merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan, perlu mendapat perhatian, terutama menyangkut keberadaannya, sebab dakwah sebagai agen perubahan sosial, tetap merupakan aktifitas yang diperlukan untuk memberi arah dan mengantisipasi dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan oleh era kemajuan informasi (Mokodompit, 2022).

Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari setiap persoalan yang sangat merugikan, kerja keras dan karya besar seseorang baik secara individual maupun sosial yang diperuntukan pada Tuhan dan makhluknya (Damayanti & Zainab, 2018).

Dakwah amat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, sehingga siapapun yang memahami eksistensi dakwah maka dialah yang menguasai masa depan. Dengan adanya intensitas dakwah masyarakat akan lebih manusiawi dan tercerahkan. Namun dapat diingat bahwa dakwah terkadang mengalami benturan pengaruh dari luar yang seringkali tidak relevan, bahkan bersifat merusak dan bertentangan dengan kebutuhan-kebutuhan dunia Islam. Meskipun dakwah memiliki peran penting bagi masyarakat, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dakwah di Indonesia saat ini, di antaranya:

1. Radikalisme dan ekstremisme, gerakan-gerakan ini seringkali menggunakan dakwah sebagai alat untuk mempengaruhi dan merekrut anggota yang dapat membahayakan keamanan dan stabilitas nasional (Saifuddin, 2019).
2. Intoleransi dan konflik antaragama, yang berawal dari praktek dakwah dengan tidak memahami toleransi dan pluralisme dalam agama.
3. Kegagalan memahami konteks lokal, sehingga dakwah yang dilakukan tidak dapat diterima oleh masyarakat setempat, bahkan cenderung memicu reaksi negatif (Rafiq, 2020).

Selain problematika yang disebutkan di atas, isu-isu sosial dan kemanusiaan juga kurang mendapat perhatian dalam dinamika dakwah.

Ada dua kemungkinan yang menjadi penyebab utama prasangka manusia terhadap Islam, yakni belum ada dakwah yang sampai kepada orang itu atau orang itu menerima dakwah yang salah. Dakwah yang salah bisa jadi informasi-informasi yang tidak universal mengenai Islam dan bisa juga berupa informasi yang mendiskreditkan Islam. Oleh karena itu, dakwah menjadi salah satu kewajiban yang perintahkan oleh Allah SWT.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang dakwah penyebaran agama Islam dan Transformasi Sosial adalah pendekatan kualitatif (Mulyana, 2008). Dalam hal ini, data tersebut ditemukan melalui penelaahan dokumen, dan data apa pun untuk diuraikan secara terperinci dan terbuka. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan *single-case study design*, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi menyeluruh secara detail dan pemahaman tentang bagaimana dakwah penyebaran agama Islam dan Transformasi Sosial, sehingga mampu memberikan sebuah pengertian dan pemahaman tentang bagaimana dakwah penyebaran agama Islam dan Transformasi sosial yang berkembang dalam masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan metode studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (B. Bungin, 2007).

Teknik keabsahan data dari penelitian ini menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu Triangulasi sumber yaitu peneliti menggali kebenaran informasi data melalui berbagai sumber perolehan data, sehingga data yang didapatkan dari berbagai sumber

bacaan mampu menjelaskan tentang dakwah penyebaran agama Islam dan Transformasi sosial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Dakwah Penyebaran Agama Islam

Dakwah Islam merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh manusia terutamanya kaum muslimin, karena ada perintah Allah swt dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. antara lain:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dari ayat ini menjelaskan bahwa kita diwajibkan untuk berdakwah kepada sesama umat muslim dengan cara yang sudah ditentukan, yaitu dengan cara yang bijaksana. Kita harus berdakwah kepada orang lain dengan tidak melalui paksaan dan mengajak manusia kepada kebaikan, sehingga manusia dapat terpetunjuk kepada jalan kebenaran dan jalan mengenal Allah swt.

Kewajiban menyampaikan ajaran Islam dapat dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan manusia, karena Islam adalah agama yang meliputi segala bidang kehidupan manusia seperti politik, ekonomi, sosial, pendidikan, seni, ilmu dan sebagainya. Kita dapat mengetahui berbagai pemahaman adalah melalui jalan dakwah yang dilakukan oleh orang-orang sebelum kita, karena dakwah Islam harus dilakukan secara terusmenerus dari generasi ke generasi tanpa henti.

Al-qur'an merupakan sumber utama yang menjadi rujukan dan inspirasi dalam berdakwah, hal tersebut diperkuat dengan keberadaan al-

Qur'an sebagai wahyu atau firman Allah swt yang mempunyai idenditas mutlak dan universal sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu dan dimensi ruang dan tempat. Kandungan al-Qur'an banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yaitu upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju jalan yang lurus dan kebenaran.

Dengan kata lain, metode dakwah Islam secara garis besar adalah seperti berikut:

- a) Metode hikmah, yaitu menguasai keadaan dan kondisi serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah Islam dilakukan, Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang berdakwah sebelum mereka siap sepenuhnya.
- b) Metode *mau'idhah hasanah*, nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus, beda dengan bentakan dan kekerasan.
- c) Metode *yujadilhu billati hiya ahsan*, berdebat tanpa bertindak dhalim terhadap lawan debat ataupun sikap meremehkan dan pelecehan terhadapnya, sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam berdebat tetapi untu menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya.

## **2. Transformasi Sosial**

Transformasi sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, di mana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial baru (H. M. B. Bungin, 2007).

Transformasi sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat; dimulai dari yang bersifat individual hingga yang lebih kompleks. Perubahan ini, meliputi: struktur, fungsi, nilai, norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antarmanusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya (Martono, 2014).

Pada transformasi yang bersifat praktis, penekanannya bukanlah pada aspek doktrinal dari sosial, ekonomi dan pengembangan masyarakat, kesadaran hal-hal politik rakyat, keadilan sosial dan sebagainya. Bahkan dari pemikir transformatif ada keinginan yang kuat untuk membumikan ajaran Islam agar bisa menjadi kehendak yang membebaskan manusia dan masyarakat dari belenggu ketidakadilan, kebodohan dan keterbelakangan. Sementara pada dataran teoritis, pemikiran transformatif berusaha membangun teori-teori sosial alternatif yang didasarkan pada pandangan dunia Islam. karena mereka mengidealisasikan terwujudnya apa yang disebut dengan ilmu sosial profetik atau ilmu sosial transformatif (Hidayat, 2000).

Dalam pandangan Islam yang menyebabkan terjadinya transformasi sosial adalah: (1) Perubahan akidah dari musyrik ke muslim, (2) Dibukanya pintu ijtihad dan (3) Terjadinya keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Perubahan akidah telah membawa perubahan dasar bagi individu maupun kelompok. Terutama dari segi perubahan kebudayaan menuju masyarakat Islam. dibukanya pintu ijtihad memberipeluang untuk menerjemahkan Islam ke dalam berbagai ilmu pengetahuan, menafsirkan Islam secara komprehensif, dan memaknai Islam tidak hanya sebatas ubudiyah semata. Disinilah pentingnya pembaharuan Islam atau tajdid. Tajdid bukan berarti merombak agama Islam, dimodifikasi atau ditambah dan dikurangi tetapi penyegaran pemahaman dalam cara kita menyikapi al-Qur'an dan Sunnah, cara kita mengaplikasikan atau merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan modern.

Transformasi adalah proses perubahan secara cepat dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan agama yang tidak dapat dihindarkan. Transformasi terkadang mengikis nilai-nilai sosial keagamaan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, untuk itu perlu adanya persiapan diri baik secara individu ataupun masyarakat agar transformasi dapat terjadi dari hal yang negatif menuju pada yang positif. Jika tidak maka nilai-nilai yang sejatinya patut dipertahankan akan tergilas oleh perubahan dan tertukar dengan nilai-nilai yang kurang pantas bagi suatu masyarakat.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan yaitu Dakwah merupakan ajakan, seruan atau panggilan untuk manusia kepada Tuhannya, jadi manusia sebagai khalifah atau pemimpin harus memberikan ajaran Islam yang baik untuk kedepannya dalam melaksanakan pergerakan atau pembangunan manusia untuk menjadi agen perubahanyang lebih baik lagi untuk masa depan ummat.

Konsep transformasi sosial menemukan relevansinya dengan dakwah penyebaran agama Islam. Di mana kedua konsep tersebut secara substansial mengacu pada pengertian yang tidak jauh berbeda, yaitu perubahan, perkembangan dan kemajuan yang terjadi pada masyarakat. Baik itu perubahan pada tatanan kesadaran, nilai-nilai dan budaya maupun perubahan pada ranah material; sosial, ekonomi, lingkungan dan politik. Teori-teori perubahan sosial yang dikembangkan oleh selama ini, motif dan orientasi perubahan adalah lebih bertumpu kepada material saja, sedangkan pada pemikiran dakwah Islam justru sesuatu yang imaterial, sesuatu yang transenden yang menjadi motif dan orientasi perubahan. Sesuatu yang imaterial dan transenden itu adalah nilai-nilai ilahiyah yang berupa nilai-nilai kebenaran universal, nilai-nilai keadilan dan nilai-nilai kemanusiaan yang tercantum dalam ajaran Islam. Maka dakwah Islam lebih substantif dalam melakukan perubahan dibandingkan dengan transformasi sosial, karena itu juga yang membedakan antara teori dakwah Islam dengan teori transformasi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*, 9(1), 29–46.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, H. M. B. (2007). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Kencana Prenadamedia Group.
- Damayanti, S., & Zainab, S. (2018). Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban, Dan Unsur-Unsur Dakwah Dalam Tinjauan Community Development. *Ilmu Dakwah*, 1(1), 1–13.
- Hidayat, K. (2000). Agama dan Transformatif Sosial. *Jurnal Katalis*,

- Indonesia*, 1(1), 31.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Psikolonial*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mokodompit, N. F. (2022). Konsep Dakwah Islamiyah. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 112–123.
- Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. (2023). Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14(2), 52–79.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mutiawati, & Ramadhani, S. (2023). Efektivitas Dakwah Bil-Hal sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah kepada Mitra Dakwah. *Jurnal Komunika Islamika*, 10(1), 23–30.
- Rafiq, M. (2020). Strategi Dakwah Antar Budaya. *Hikmah*, 4(2), 287–302.
- Saifuddin, K. (2019). Strategi Kontra Radikalisme Keagamaan Nahdlatul Ulama di Desa Jambon, Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(2).
- Suisyanto. (2006). *Pengantar Filsafat Dakwah*. Teras.
- Zulfikar. (2022). Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(1), 48–63.
- Thoha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Jakarta, Wijaya, 1967.
- Zafry Zamzam, Pengantar Ilmu Dakwah Etika, Banjarmasin: Fakultas Publistik UNISAN, 1963